

# PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTIK DI SMK NEGERI 2 TUBAN

Nunuk Mujisuciningtyas, SMK Negeri 2 Tuban  
nunuk004@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan Sarana Prasarana Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di kelas XII SMK Negeri 2 Tuban. Populasi kelas XII bidang studi keahlian Bisnis dan Manajemen, kompetensi keahlian Pemasaran, Akuntansi dan Administrasi Perkantoran tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 284 siswa. Sampel penelitian sebanyak 166 siswa ditetapkan dengan teknik purposional random sampling. Data dikumpulkan menggunakan metode kuesioner, dokumentasi, observasi dan wawancara. Menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan Uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas. Hasil analisis dari uji t didapat secara parsial kedua variabel berpengaruh signifikan dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Secara simultan juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar praktik siswa dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05.

**Kata kunci:** *kemandirian belajar, sarana prasarana pembelajaran, hasil belajar praktik.*

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of independent learning and Learning Infrastructure on learning outcomes of students in class XII SMK Negeri 2 Tuban. Population XII class field of study Business and Management expertise, skill competency Marketing, Accounting and Office Administration 2013/2014 school year as many as 284 students. The study sample as many as 166 students are set with purposional random sampling technique. Data were collected using questionnaires, documentation, observations and interviews. Using a quantitative approach. With Test classical assumption of normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test, linearity test. The results of the analysis obtained by partial t test both variables have a significant effect with a significant level of 0.000 is less than 0.05. Simultaneously also have a significant effect on learning outcomes of students practice with a significant level of 0.000 is less than 0.05.*

**Keyword:** *independent learning, learning infrastructures facilities, practice learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa di setiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan manusia. Upaya tersebut

menjadi tanggung jawab semua tenaga kependidikan, sehingga peran guru sangat menentukan, sebab gurulah yang berhubungan langsung dalam membina para siswa disekolah melalui proses belajar mengajar.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Menurut Winkel Belajar adalah aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap. (Purwanto: 2008). UNESCO mensosialisasikan tentang kewajiban belajar, sebagai berikut: 1) *learning to know* (berpengetahuan), 2) *learning to do* (berbuat/bekerja), 3) *learning to be* (menjadi diri sendiri), 4) *learning life together* (hidup bermasyarakat). Maka dari itu para siswa harus melakukan kegiatan belajar terstruktur secara mandiri (sendiri atau dalam kelompok) serta mempelajari secara mandiri, keduanya dilakukan tanpa kehadiran guru secara fisik. (Yamin, 2008)

Semua sekolah menghendaki siswanya belajar optimal untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Tuntutan belajar tersebut mengharuskan siswa untuk belajar lebih mandiri, disiplin dalam mengatur waktu, dan melaksanakan kegiatan belajar yang lebih terarah dan intensif sehingga memungkinkan siswa untuk tampil produktif, kreatif, dan inovatif. Bekal utama yang dibutuhkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan tersebut adalah memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk mengatur kegiatan belajar, mengontrol perilaku, dan mengetahui tujuan, arah, serta sumber-sumber yang mendukung untuk belajarnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. (Purwanto, 2009)

Pencapaian hasil belajar oleh siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri. Berdasar faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut perlu untuk diketahui dan diteliti. Faktor dari dalam diri siswa merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar. Hal ini dikarenakan sasaran utamanya adalah siswa itu sendiri sebagai subyek belajar. Namun selain didukung oleh faktor internal siswa juga perlu didukung faktor eksternal siswa.

Subjek dalam penelitian ini berusia antara 15-18 tahun. Monks, dkk (2002), Desmita (2009) menyatakan bahwa rentang remaja berlangsung antara 12-21 tahun yang merupakan peralihan dari masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa, dengan demikian subjek penelitian ini tergolong pada masa remaja. Menurut Salzman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. (Yusuf, 2005)

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Tirtarahardja dan Sulo (2005) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa guru produktif yang ada di SMK Negeri 2 Tuban menunjukkan suatu fenomena tentang rendahnya kemandirian belajar siswa khususnya kelas XII. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak mengerjakan tugas/PR yang diberikan, kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan ulangan (harian, semester, ujian nasional) masih banyak siswa yang mencontek. Begitu pula pada saat pelaksanaan praktik di laboratorium, masih banyak siswa yang kurang dapat bersikap tanggap/cekatan, masih banyak menggantungkan pada bimbingan guru, bahkan menurut wawancara dengan pembimbing siswa yang ada di Prakerin didapat bahwa siswa Prakerin kurang tanggap dengan tugas yang diberikan, kurang cekatan, kurang agresif dalam tugas.

Berdasarkan UU Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia Pasal 3 halaman 8 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dari sinilah dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar sangat penting untuk ditanamkan pada diri siswa agar hasil belajar dapat dicapai dengan baik. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustini (2011) bahwa prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh pemanfaatan sumber belajar dan kemandirian siswa, adapun dari kedua variabel bebas tersebut, variabel kemandirian belajar yang paling dominan. Nasrobah (2009) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar, komunikasi interpersonal, dan identitas sosial terhadap hasil belajar siswa. Dan penelitian yang dilakukan Tahar dan Enceng (2003) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar mata kuliah manajemen keuangan.

Selain dari faktor intern yaitu kemandirian belajar, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor ekstern yaitu berupa sarana prasarana pembelajaran. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Romelah (2012) didapat bahwa ketersediaan sarana prasarana pendidikan berpengaruh secara positif terhadap pencapaian kriteria ketuntasan minimum. Prihatin (2007) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan sarana prasarana sekolah dengan pencapaian kompetensi mata diklat produktif siswa. Sedangkan Lopez del Puerto (2009) menyimpulkan bahwa walaupun fasilitas kampus memerankan peranan kecil terhadap kepuasan pelajar dengan program kelulusan mereka, tetapi pembuat kebijakan dan administrasi sekolah harus menyadari bahwa lingkungan fisik betul-betul mempengaruhi kepuasan dengan program kelulusan sekolah. Karena sarana prasarana merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana Prasarana pasal 42 ayat 1 dan ayat 2 dijelaskan bahwa :

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber lainnya, bahan habis

- pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlakukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Menurut Gie (2002) menyatakan bahwa “Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan dan kelengkapan peralatan.” Fenomena juga muncul dari kondisi sarana prasarana pembelajaran yang ada di bidang studi keahlian Bisnis dan Manajemen kompetensi keahlian Pemasaran, Akuntansi dan Administrasi Perkantoran, dimana ketersediaan, kelengkapan dan kenyamanan sarana prasarana pembelajaran kurang memenuhi standart. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan Bab VII Standart Sarana dan Prasarana Pendidikan Pasal 43 ayat (1) Standart keragaman jenis peralatan laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Laboratorium Bahasa, laboratorium komputer, dan alat peralatan pembelajaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia. (2) Standart jumlah peralatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dinyatakan dalam jumlah peralatan per peserta didik. Dimana diketahui bahwa ketersediaan kelengkapan sarana prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah merupakan faktor pendukung dari keberhasilan prestasi siswa.

SMK Negeri 2 Tuban adalah salah satu Sekolah Kejuruan Negeri dilingkup Kabupaten Tuban yang terletak di Jln. Prof. Moh. Yamin No. 106 Tuban, dalam kegiatan praktik disekolah pada mata pelajaran produktif dari wawancara peneliti dengan beberapa guru produktif bidang studi keahlian Bisnis dan Manajemen pada kompetensi keahlian Pemasaran, Akuntansi dan Administrasi Perkantoran, didapat bahwa hasil belajar praktik siswa masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan penetapan KKM untuk masing-masing jurusan yaitu 80. Adapun hasil belajar praktik yang diperoleh siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1, Hasil Belajar Praktik Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XII Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen**

No	Kompetensi Keahlian	Nilai Praktik		Keterangan
		2011-2012	2012-2013	
1.	Pemasaran	72	74	Dibawah KKM
2.	Akuntansi	70	75	Dibawah KKM
3.	Administrasi Perkantoran	75	77	Dibawah KKM

(Sumber: Bimbingan Konseling, SMK Negeri 2 Tuban)

Namun nilai praktik yang didapatkan siswa dari DU/DI lebih baik jika dibanding dengan nilai praktik siswa yang didapat disekolah, dengan hasil berupa nilai rata-rata siswa pada bidang studi Bisnis dan Manajemen, kompetensi

keahlian Pemasaran, Akuntansi dan Administrasi Perkantoran sebagian besar diatas KKM.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya kemandirian dan sarana prasarana pembelajaran. Kedua faktor ini menjadi penting diteliti kembali karena dalam penelitian terdahulu terbukti kedua faktor ini secara signifikan berpengaruh pada hasil belajar. Begitu pula jika didasarkan pada kajian pustaka tersebut, peneliti mengkhususkan pada pengaruh signifikan kemandirian belajar dan sarana prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar praktik siswa kelas XII bidang studi keahlian Bisnis dan Manajemen, kompetensi keahlian Pemasaran, Akuntansi dan Administrasi Perkantoran secara bersama-sama maupun secara parsial.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian eksplanatori. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil belajar praktik (Y), serta kemandirian belajar ( $X_1$ ), sarana prasarana pembelajaran ( $X_2$ ).

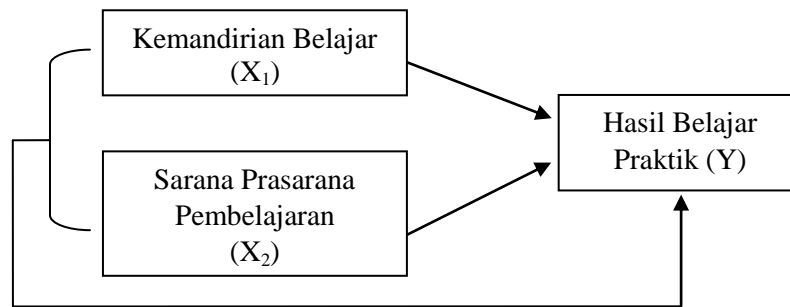
Adapun indikator variabel yang digunakan untuk mengukur variabel kemandirian belajar diambil dari beberapa teori yang dikemukakan oleh Lovinger (Desmita, 2009), Mohammad Ali dan M. Asrori (2005), Mujiman (2007), Suparno (2002), Robert Havighurst (Desmita, 2010), dan Karmila (2009) maka didapat indikator dari kemandirian belajar adalah:

1. Memiliki perencanaan dalam belajar
2. Tidak tergantung pada orang lain
3. Memiliki rasa percaya diri
4. Berperilaku disiplin
5. Memiliki rasa tanggung jawab
6. Kemampuan berinisiatif sendiri
7. Melakukan evaluasi diri
8. Kemampuan mengambil keputusan dengan bebas dan sadar
9. Memiliki keinginan untuk maju
10. Keberanian menyelesaikan konflik dalam diri sendiri
11. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar
12. Kemampuan mengelola keuangan sendiri

Begitu juga dalam indikator pada variabel sarana prasarana pembelajaran ini diambil dari Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 tahun 2008 dan Sanaky. Adapun indikator yang digunakan adalah:

1. Alat pelajaran
2. Alat peraga
3. Media pembelajaran
4. Ruang kelas
5. Ruang komputer
6. Ruang perpustakaan
7. Ruang laboratorium/praktik

Selanjutnya hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dikemukakan berdasarkan rancangan penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Berdasarkan gambar rancangan penelitian diatas, kemandirian belajar ( $X_1$ ), sarana prasarana pembelajaran ( $X_2$ ) dan satu variabel terkait yaitu hasil belajar praktik ( $Y$ ) yang mana untuk hasil belajar praktik ini diperoleh dari praktik yang dilaksanakan disekolah dan praktik yang dilaksanakan di DU/DI. Kedua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) akan dianalisis pengaruh masing-masing variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Analisis tersebut kemudian dilanjutkan dengan menganalisis kedua variabel bebas secara bersama sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII bidang studi keahlian Bisnis dan Manajemen, kompetensi keahlian Pemasaran, Akuntansi dan Sarana Prasarana Pembelajaran yaitu sebanyak 284 siswa. Sampel penelitian sebanyak 166 siswa ditetapkan dengan teknik proposional. Data dikumpulkan dengan penyebaran kuisisioner, dokumentasi, observasi dan wawancara. Kuisisioner disusun berdasarkan variabel penelitian dan indikator penelitian dengan skala pengukuran instrumen menggunakan skala likert. Teknik analisis menggunakan analisis uji statistik F dan uji t. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel kemandirian belajar dan sarana prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar praktik. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar praktik dan pengaruh sarana prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar praktik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Model regresi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian, dapat dituliskan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :  $HBP = 58,249 + 0,088 KB + 0,087 SPP + ei$ . Dari persamaan tersebut, kedua variabel bebas memiliki koefisien regresi dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemandirian belajar ( $X_1$ ) dan semakin tinggi ketersediaan, kelengkapan dan kenyamanan sarana prasarana pembelajaran ( $X_2$ ) akan semakin meningkatkan hasil belajar praktik siswa baik disekolah maupun di DU/DI. Hasil uji t berdasarkan uji ANOVA atau uji statistik F, model menunjukkan nilai F sebesar 1043.543 dengan probabilitas sebesar 0,000 kurang dari 5 % hal ini berarti bahwa hasil belajar praktik siswa baik disekolah maupun di DU/DI dapat dijelaskan oleh variabel kemandirian belajar dan variabel sarana prasarana pembelajaran secara bersama-sama atau dengan kata lain semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien determinasi ( Adjusted R-square) yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar 0,927 menunjukkan kemandirian belajar ( $X_1$ ), sarana prasarana pembelajaran ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap hasil belajar praktik (Y) sebesar 92,7% sedangkan sisanya 7,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Praktik**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar praktik menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan positif terhadap hasil belajar praktik. Hipotesis kerja yang menyatakan “Diduga ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar praktik siswa kelas XII bidang studi keahlian Bisnis dan Manajemen, Kompetensi keahlian Pemasaran, Akuntansi dan Administrasi Perkantoran teruji kebenarannya. Hal ini ditunjukkan melalui hasil persamaan regresi linier berganda diperoleh nilai t-hitung pada variabel Kemandirian belajar ( $X_1$ ) sebesar 12.498 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 kurang dari 5%, artinya semakin tinggi kemandirian siswa semakin tinggi hasil belajar praktik siswa.

Lebih lanjut didapat berdasarkan koefisien regresi pada variabel kemandirian belajar sebesar 0,088. Nilai positif pada variabel ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pola hubungan yang searah dengan hasil belajar praktik yaitu semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin tinggi hasil belajar praktik siswa.

Dalam variabel kemandirian belajar dengan indikator yaitu memiliki perencanaan dalam belajar, tidak tergantung pada orang lain, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku disiplin, kemampuan berinisiatif sendiri, melakukan evaluasi diri, kemampuan dalam mengambil keputusan dengan bebas dan sadar, memiliki keinginan untuk maju, keberanian menyelesaikan konflik dalam diri sendiri, berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan kemampuan mengelola keuangan. Dalam variabel kemandirian belajar, siswa cenderung merespon baik dalam menjawab pernyataan yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari hasil kuisioner, dengan skor rata-rata dari masing-masing indikator pernyataannya dalam kategori tinggi, maka dapat disimpulkan tingginya pendapat yang diberikan responden dalam menjawab kuesioner pada pernyataan indikator kemandirian belajar menunjukkan bahwa siswa kelas XII SMK Negeri 2 Tuban bidang studi keahlian Bisnis dan Manajemen, kompetensi keahlian Pemasaran, Akuntansi dan Administrasi Perkantoran dapat dikatakan telah memiliki kemandirian belajar yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung teori dari Tirtarahardja dan Sulo (2005) bahwa “Kemandirian belajar adalah aktifitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri”. Motivasi internal merupakan kunci utama dalam kegiatan pembelajaran siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan, baik berupa ketrampilan maupun kompetensi tertentu mampu dicapai dengan jika siswa mengalaminya sendiri.

Hasil penelitian ini juga mendukung kajian empirik dari peneliti terdahulu yaitu Gustini (2011) yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar tinggi maka prestasi belajar siswa juga tinggi. Putriningrum,dkk (2011) dalam penelitiannya didapat bahwa antara pemanfaatan sumber belajar dan kemandirian belajar

ternyata kemandirian belajar lebih dominan mempengaruhi prestasi belajar. Kosnin (2007) didapat bahwa kemandirian belajar telah menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Othman (2011) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara kemandirian belajar dengan prestasi akademik.

Berdasarkan hasil regresi besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar praktik sebesar 8,8%, ini menunjukkan angka yang kecil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang terkumpul dari responden diperoleh temuan-temuan sebagai berikut: (1) sebagian siswa masih memiliki sikap ketidakpercayaan pada diri sendiri, misal siswa masih mencontek teman pada saat ulangan berlangsung, jika ada tugas dari guru baik itu dikerjakan dikelas maupun dirumah masih banyak siswa yang mencontoh pekerjaan temannya. (2) sebagian siswa memiliki kedisiplinan yang kurang maksimal, hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang terlambat masuk sekolah, belajar hanya pada saat akan ujian atau ulangan saja. (3) sebagian siswa kurang dapat memahami dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri sebagai seorang siswa, hal ini terlihat dari sikap yang acuh pada saat pelajaran berlangsung. (4) sebagian siswa kurang memiliki inisiatif diri, misal dalam kegiatan diskusi masih banyak siswa yang tidak mengeluarkan pendapat kalau tidak ditunjuk oleh guru, tidak berusaha menambah literatur dari materi yang telah diajarkan, siswa hanya mengandalkan materi yang diajarkan oleh gurunya. (5) sebagian siswa kurang menghiraukan dengan hasil ulangan yang telah didapat, mereka tidak berusaha untuk melakukan evaluasi diri. (6) keinginan untuk maju dalam diri siswa kurang maksimal, masih banyak siswa yang kurang bisa memaksimalkan penggunaan kemajuan teknologi ke hal yang lebih efektif, dari wawancara dan angket tertutup disimpulkan bahwa sebagian siswa menggunakan jaringan internet disekolah untuk kegiatan bersosialita, download dan jika ada tugas dari guru, kecenderungan siswa untuk diam dan tidak menanyakan materi yang belum jelas kepada teman maupun guru meskipun waktu dan kesempatan telah diberikan.

## **2. Pengaruh Sarana Prasarana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Praktik**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar praktik siswa. Melalui hasil persamaan regresi linier berganda diperoleh  $t$ -hitung pada variabel sarana prasarana pembelajaran 14.611 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 kurang dari 5%, hal ini berarti bahwa semakin tinggi ketersediaan, kelengkapan dan kenyamanan sarana prasarana pembelajaran semakin tinggi hasil belajar praktik siswa.

Dari hasil analisis data dalam koefisien regresi pada variabel sarana prasarana pembelajaran sebesar 0,087 maka akan naik sebesar 0,087 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai positif variabel ini membuktikan bahwa semakin bagus ketersediaan, kelengkapan dan kenyamanan sarana prasarana pembelajaran maka akan semakin meningkatkan hasil belajar praktik siswa kelas XII bidang studi keahlian Bisnis dan Manajemen. Meskipun terdapat perbedaan selisih dengan variabel kemandirian belajar, dapat disimpulkan bahwa dengan kemandirian belajar yang telah dimiliki siswa kelas XII bidang studi Bisnis dan Manajemen akan semakin bagus jika didukung



dengan ketersediaan, kelengkapan dan kenyamanan sarana prasarana pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas maka hasil penelitian ini mendukung beberapa teori antara lain yang dikemukakan oleh Gie (2002) mengatakan bahwa “ Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan dan kelengkapan peralatan”. Sarana prasarana yang baik dapat menunjang dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan baik. Sanaky (2011) mengatakan bahwa”Di lingkungan pendidikan dan sekolah, dikenal dengan istilah sarana prasarana pendidikan baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.” Suryobroto (2004) mengatakan bahwa media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, hal ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan keefektifan dan efisiensi dalam mencapai tujuan dari pendidikan dengan perolehan hasil belajar yang optimal. Sejalan dengan itu Soetjipto (2007) juga mengatakan bahwa sarana prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak, yang diperlukan dalam menunjang proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini didukung dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 42 ayat 2 yang menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang TU, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Hal inilah yang dimaksudkan dengan ketersediaan, kelengkapan dan kenyamanan sarana prasarana pembelajaran yang ada maka hasil belajar praktik siswa dapat diperoleh secara optimal.

Hasil penelitian yang sama juga diungkapkan dari kajian empirik dalam hasil penelitian yang dilakukan Romelah (2012) dimana menyimpulkan bahwa secara simultan tingkat profesionalitas guru dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pencapaian kriteria ketuntasan minimum yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu pula penelitian yang dilakukan oleh Lopez del Poerco (2009) dalam penelitiannya menunjukkan walaupun fasilitas kampus memegang peranan kecil terhadap kepuasan dengan program kelulusan mahasiswa, tetapi pembuat kebijakan dan administrasi menyadari bahwa lingkungan fisik betul-betul mempengaruhi kelulusan. Lingkungan fisik dalam hal ini adalah ketersediaan, kelengkapan dan kenyamanan sarana prasarana yang dimiliki kampus dalam menunjang keberhasilan akademik mahasiswa. Uline dkk (2011) dalam penelitiannya menghasilkan temuan bahwa lingkungan sekolah dan sarana prasarana pendidikan berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Berdasarkan hasil regresi besarnya pengaruh sarana prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar praktik sebesar 8,7%, ini menunjukkan angka yang kecil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari responden yang telah terkumpul diperoleh temuan-temuan: (1) kondisi ketersediaan, kelengkapan dan kenyamanan sarana prasarana pembelajaran di ruang komputer yang ada masih kurang maksimal dalam menunjang kegiatan pembelajaran, terlihat dari masih ada

sebagian siswa yang tidak nyaman berada di dalam ruang komputer karena kondisi ruang yang panas. Dan berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran di masing-masing kompetensi keahlian ditemukan sebagian guru juga mengalami kesulitan melakukan praktik karena kondisi dan ketersediaan dari komputer yang ada, yang berakibat pada kurang maksimalnya keterserapan materi pada kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan juga kurang maksimal. (2) masih rendahnya minat siswa dalam menggunakan perpustakaan sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran, terlihat bahwa sebagian siswa masuk perpustakaan jika ada perintah guru untuk mengerjakan tugas. Berdasarkan data yang didapat peneliti dari perpustakaan didapat bahwa sebagian besar siswa yang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dan meminjam novel, walaupun banyak buku-buku materi yang ada. (3) kondisi ruang kelas yang kurang nyaman juga mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar dikelas, hal ini terlihat pada saat sebelum bel istirahat berbunyi banyak siswa yang sudah keluar kelas. (4) ketersediaan LCD diruang pembelajaran yang kurang maksimal.

### **3. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Sarana Prasarana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Praktik**

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial kemandirian belajar dan sarana prasarana pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar praktik siswa. Begitu juga dengan secara simultan atau bersama-sama, kemandirian belajar dan sarana prasarana pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar praktik siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F dimana diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1043.543 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 kurang dari 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti kemandirian belajar ( $X_1$ ) dan sarana prasarana pembelajaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar praktik siswa ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil regresi didapat bahwa hasil belajar praktik ( $Y$ ) sebesar 58,24 dimana nilai ini tergolong jumlah yang tinggi. Tingginya nilai ini diperoleh siswa dari hasil belajar praktik di DU/DI. Sebagian besar siswa mendapatkan nilai dengan kategori baik. Dengan kategori ini disimpulkan bahwa siswa mengerjakan tugas yang dibebankan dapat dilaksanakan dengan lancar dengan kesalahan-kesalahan kecil, mutu tinggi dalam pekerjaan. Bahkan ada sebagian siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik. Dengan kesimpulan bahwa siswa mengerjakan tugas yang dibebankan dapat dilaksanakan dengan baik, mutu hasil sempurna, dan merupakan mutu paling tinggi dalam pekerjaan. Sejalan dengan hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa responden yang sebagian besar mengatakan bahwa responden merasa senang dengan pembelajaran di DU/DI, karena adanya suasana baru dalam pembelajaran, hubungan yang terjalin baik dengan karyawan, peralatan maupun perlengkapan yang lengkap, sehingga mampu memotivasi belajar siswa selama di DU/DI.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Gustini (2011) dengan hasil penelitian yang menghasilkan bahwa kelengkapan sumber belajar dan kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Jika kemandirian belajar yang dimiliki siswa tinggi maka akan tinggi pula prestasi belajarnya, serta akan semakin memotivasi siswa jika didukung dengan kelengkapan sumber belajar. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Putriningrum dkk (2011) menghasilkan bahwa pemanfaatan sumber belajar dan

kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. walaupun dari dua variabel tersebut kemandirian belajarlah yang paling dominan akan tetapi perlu digaris bawahi bahwa dengan kemandirian belajar yang ada akan memberikan pemahaman tentang cara memanfaatkan penggunaan sumber belajar yang ada.

Berdasarkan jurnal dan teori-teori yang mendukung serta hasil koefisien determinasi dari Adjusted R Square sebesar 92,7 disimpulkan bahwa antara variabel kemandirian belajar dan variabel sarana prasarana pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh besar terhadap hasil belajar praktik siswa. Hal ini jika didasarkan hasil angket pada indikator dari variabel kemandirian belajar ditemukan bahwa (1) sebagian siswa telah memiliki perencanaan dalam belajar, hal ini terlihat dari rata-rata hasil angket dengan adanya kategori sangat tinggi, diartikan bahwa sebagian siswa telah melakukan persiapan-persiapan yang harus dilakukan dalam pembelajaran baik disekolah maupun dirumah. (2) sebagian siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Tuban bidang studi keahlian Bisnis dan Manajemen kompetensi keahlian Pemasaran, Akuntansi dan Administrasi Perkantoran memiliki sikap ketidaktergantungan pada orang lain, misal sebagian siswa telah memiliki pemahaman pentingnya belajar untuk mencapai hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari sebagian siswa yang melakukan kegiatan belajar tanpa menunggu perintah dari orang lain, berusaha mencari literatur materi untuk menambah pemahaman dan pengetahuan dari materi yang diberikan. (3) sebagian siswa kelas XII sudah memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pelajar.

Berdasarkan hasil angket dari masing-masing indikator dalam variabel sarana prasarana pembelajaran ditemukan (1) dengan rata-rata hasil angket responden untuk indikator alat pelajaran dengan kategori tinggi disimpulkan bahwa alat pelajaran yang ada dan secara langsung digunakan pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran misal buku-buku, papan tulis dll di SMK Negeri 2 Tuban bidang studi keahlian Bisnis dan Manajemen kompetensi keahlian Pemasaran, Akuntansi dan Administrasi Perkantoran tersedia dengan baik. (2) untuk memberikan pemahaman dan memperjelas materi yang diajarkan guru di SMK Negeri 2 Tuban bidang studi keahlian Bisnis dan Manajemen kompetensi keahlian Pemasaran, Akuntansi dan Administrasi Perkantoran telah melakukan pengajaran dengan menggunakan alat peraga baik secara langsung, tidak langsung maupun dengan peragaan dari guru dengan baik. Sehingga dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dilihat dari kedua variabel yaitu kemandirian belajar dan sarana prasarana pembelajaran temuan secara simultan yang dapat disampaikan adalah dengan kemandirian belajar yang telah dimiliki siswa maka akan semakin meningkatkan hasil belajar praktik siswa jika semakin didukung dengan ketersediaan, kelengkapan dan kenyamanan sarana prasarana pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar praktik siswa baik yang dilaksanakan disekolah pada mata pelajaran produktif dan praktik di Dunia Usaha/Dunia Industri siswa kelas XII bidang studi keahlian Bisnis dan Manajemen, kompetensi keahlian Pemasaran, Akuntansi dan Administrasi Perkantoran SMKN 2 Tuban. Sarana

Prasarana pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar praktik mata pelajaran produktif siswa kelas XII bidang studi keahlian Bisnis dan Manajemen, kompetensi keahlian Pemasaran, Akuntansi dan Administrasi Perkantoran SMKN 2 Tuban. Hasil uji hipotesis secara bersama-sama menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan sarana prasarana pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar praktik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Desmita, M.Si, 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Panduan bagi Orang tua dan Guru dalam memahami Psikologi anak usia SD, SMP, dan SMA)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Gustini, Eni 2011. "Pengaruh Kelengkapan Sumber Belajar dan Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMP Negeri 10 Prabumulih".
- Tahar, Irzan dan Enceng. 2006. "Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh". *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, volume 7, nomor 2. pp. 91-101.
- Kadir, Abdul 2011. "Pengaruh perhatian orang tua, konsep diri, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di SMANegeri 2 SIGI BIROMARU". *Jurnal Biodidaktis*, volume 4, Nomor 2
- Kosnin, Mohd Azlina 2007. "Self Regulated Learning and Academic Achievement in Malaysian Undergraduates". *International Education Journal*, Vol. 8 (1), pp. 221-228
- Lopez del Puerco, Carla. (2009). "Relationship between the Psysical Characteristic of Educational Facilities and Student Attitudes about Their Graduate School Programs." *Dissertation*.
- Monks. F.J., Knoers, A.M.P., Haditono, S.R. 2002. *Psikologi Perkembangan: Pengantardalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Montalvo, Torrano Fermin and Maria Carmen Gonzalez Torres. 2004. "Self Regulated Learning: Current and Future Directions." *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, Vol 2 (1). pp. 1-34
- Mulyana, Rohmad. Ed. 2004. *Membangun bangsa melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasrobah, Asep 2009. "Hubungan anatara kemandirian belajar, komunikasi interpersonal dan identitas sosial dengan hasil belajar Agama Islam". *jurnal Teknologi pendidikan* Volume 11, Nomor 1. pp. 21-39
- Ogawa, Akihiro 2011. "Facilitating Self Regulated Learning: An Exploratory Case of Teaching a University Course on Japanese Society." *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*. Vol. 23 (2). pp. 166-174
- Othman, Nooraini. 2001. "The Relationship between Self-Concept, Intrinsic Motivasion, Self-Determination an Academic Achievement among Chinese Primary School Students.". *International Journal of Psychological Studies*, Vol. 3, No.1.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan, 2005. Jakarta: PT. Kloang Klede Putra Timur.
- Purwanto, 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Putriningrum, dkk. 2011. "Hubungan Pemanfaatan Sumber belajar dan Kemandirian belajar dengan Prestasi belajar Mahasiswa Prodi D III Kebidanan Kusuma Husada Surakarta". pp. 1-14
- Romelah, Siti. 2012. "Pengaruh Profesionalitas guru dan Sarana Prasarana Terhadap Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum." Tesis. Tidak diterbitkan. Surabaya: Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- Sanaky, 2011, *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Kaubak
- Soetjipto dan Kosasih, R. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryobroto, 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Gie, The Liang. 2002. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Tirtarahardja, Umar dan Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Uline C, Wolsey Th, Moran M, Lin C. 2010. "Improving the Physical and Social Environment of School: A Question of Equity." *Journal of Leadership*. Vol.20. pp 597-632.
- Wiyani, Tri Ervina Kristi. 2012. "Pengaruh Konsep diri, kemandirian, Motivasi dan lingkungan belajar pada prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Gresik". *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Volume 1. Nomor 2.
- Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya